

JURNAL INOVASI SEKOLAH DASAR

Volume 2 No. 5 Agustus Tahun 2025

Jurnal Inovasi Sekolah Dasar (JISD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jisd/index>

SOLUSI DAN TANTANGAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK

**Nur Maisaroh Harahap¹, Siti Afifa Rahma Manik², Aulia Dea Ananda³,
Natasya Ruth Putri Panjaitan⁴, Eva Lina Pandiangan⁵, Asiah Ramadhani⁶,
 Fahrur Rozi⁷**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan.

Surel : maisarohnurmaisarohharahap@gmail.com

ABSTRACT

The Merdeka Curriculum is an update at this time against the backdrop of increasingly advanced technology. The purpose of this study is to identify and explain the challenges faced in implementing the Merdeka Curriculum at SDN 101766 Bandar Setia, and to find solutions that can help overcome these obstacles. The results showed that the implementation of Merdeka Curriculum at SDN 101766 Bandar Setia experienced challenges related to teacher readiness and limited resources, despite positive efforts through training and teacher commitment. Recommendations include the need for increased ongoing training and collaboration between educators to support successful curriculum implementation. The conclusion from the research on the implementation of Merdeka Curriculum at SDN 101766 Bandar Setia shows that although this curriculum offers flexibility and a more student-centered approach, various challenges must still be faced.

Keywords: Solution, Implementation, Independent curriculum.

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka merupakan suatu pembaharuan pada masa sekarang yang dilatarbelakangi oleh teknologi yang semakin maju. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menjelaskan tantangan yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 101766 Bandar Setia, serta untuk menemukan solusi yang dapat membantu mengatasi kendala tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan studi literatur, Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 101766 Bandar Setia mengalami tantangan terkait kesiapan guru dan keterbatasan sumber daya, meskipun ada upaya positif melalui pelatihan dan komitmen guru. Rekomendasi mencakup perlunya peningkatan pelatihan berkelanjutan dan kolaborasi antar pendidik untuk mendukung keberhasilan implementasi kurikulum. Kesimpulan dari penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 101766 Bandar Setia menunjukkan bahwa meskipun kurikulum ini menawarkan fleksibilitas dan pendekatan yang lebih berpusat pada siswa, berbagai tantangan masih harus dihadapi.

Kata Kunci:Solusi, Implementasi, Kurikulum Merdeka.

Copyright (c) 2025 Nur Maisaroh Harahap¹, Siti Afifa Rahma Manik² dst

✉ Corresponding author :

Email : maisarohnurmaisarohharahap@gmail.com

HP : 082163498795

Received 15 Juni 2025, Accepted 21 Juni 2025, Published Agustus 2025

PENDAHULUAN

Belakangan ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia telah melakukan perubahan dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar. Konsep merdeka belajar merupakan suatu kebijakan yang dirancang oleh pemerintah untuk meningkatkan standar pendidikan yang diharapkan akan melahirkan generasi pelajar dan mahasiswa berkualitas yang mampu menghadapi kompleksitas tantangan di masa mendatang (Faiz, dkk: 2021). Sesuai dengan esensinya, merdeka belajar menekankan pada kebebasan berpikir bagi pendidik dan peserta didik. Sistem kurikulum ini mampu membentuk karakter peserta didik dan pendidik, karena mereka diberikan keleluasaan untuk mengeksplorasi keterampilan, pengetahuan, dan sikap dari lingkungan sekitar. Berdasarkan pendapat Ainia (2020), implementasi merdeka belajar sangat tepat diterapkan pada peserta didik sejalan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21, sebab konsep ini dapat memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, membantu pembentukan karakter diri, menumbuhkan kepedulian, meningkatkan kepercayaan diri, serta mendukung adaptasi sosial.

Kurikulum Merdeka hadir sebagai inovasi kontemporer yang dipicu oleh pesatnya perkembangan teknologi (Ihsan, 2022). Para pendidik menunjukkan antusiasme tinggi dalam pemanfaatan teknologi di ranah pendidikan (Khadijah, 2020). Antusiasme pendidik ini dapat menjadi fondasi kuat dalam penerapan kurikulum merdeka. Seluruh institusi pendidikan didorong untuk mulai menerapkan kurikulum merdeka. Namun, sebagaimana setiap inovasi baru, terdapat tantangan dalam proses adaptasinya. Salah satu hambatan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) adalah kurangnya pemahaman mengenai hakikat "merdeka belajar" dan kesulitan dalam mengubah pola lama, khususnya masih dominannya penggunaan metode ceramah dalam pengajaran (Susilowati, 2022).

Kurikulum merdeka belajar hadir sebagai kerangka pendidikan yang fokus mengembangkan kompetensi pemanfaatan teknologi di era digital, walaupun aspek pendidikan karakter yang menjadi prioritas dalam implementasinya sebenarnya bukan konsep yang sepenuhnya baru. Pendidikan karakter sudah diterapkan sejak lama, namun belum dikelompokkan secara khusus dalam perspektif tertentu seperti karakter berbasis Pancasila (Maulana, 2016; Pratama, 2022). Paradigma merdeka belajar dirancang untuk mentransformasi model pembelajaran, dari yang sebelumnya terpusat pada guru menjadi pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai fokus utama (Zahir et al., 2022).

Implementasi kurikulum merdeka dilaksanakan melalui berbagai aktivitas pembelajaran, baik di lingkungan kelas (intrakurikuler) maupun aktivitas di luar kelas (kokurikuler dan ekstrakurikuler), dengan mengedepankan metode pembelajaran berpikir tingkat tinggi (HOTs) dan pendekatan berbasis "pengalaman belajar" yang diwujudkan dalam bentuk Pembelajaran Proyek. Sistem merdeka belajar juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat serta bakat dan mengoptimalkan pengembangan potensi yang dimiliki (Yudhana, 2021).

Dalam praktiknya, penerapan kurikulum merdeka menghadapi berbagai kendala dan tantangan. Beberapa studi telah mengkaji implementasi kurikulum ini, di antaranya penelitian Dewi et al. (2023) yang mengungkapkan bahwa guru sering mengalami kesulitan dalam tahap perencanaan awal proses pembelajaran, seperti pengisian platform digital tanpa panduan yang memadai. Sementara itu, Pertiwi et al. (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa kurikulum merdeka yang

diterapkan di sekolah penggerak berhasil membentuk peserta didik dengan karakter berakhhlak mulia, mandiri, kritis dalam bernalar, kreatif, memiliki semangat gotong royong, serta memahami nilai kebinekaan.

Dalam proses penerapan kurikulum merdeka, sejumlah tantangan telah dihadapi baik oleh tenaga pengajar maupun institusi pendidikan. Hal ini disebabkan oleh ketidaksiapan sekolah dalam mengadopsi format kurikulum terbaru. Meskipun implementasinya seharusnya disesuaikan dengan kesiapan masing-masing sekolah, pengalaman dari perubahan kurikulum sebelumnya menunjukkan bahwa pada akhirnya pemerintah cenderung mewajibkan semua sekolah mengadopsi kurikulum baru tersebut. Penghapusan Ujian Nasional dan penerapan sistem zonasi untuk penerimaan siswa baru telah mempersulit identifikasi sekolah unggulan. Kondisi ini merugikan institusi pendidikan yang sebelumnya dianggap superior, karena kini akses masuk hanya ditentukan oleh kedekatan geografis antara tempat tinggal siswa dan lokasi sekolah. Fenomena pergantian kurikulum yang mengikuti pergantian menteri pendidikan bukan lagi menjadi hal yang mengejutkan, karena secara faktual, setiap pergantian pejabat kementerian hampir selalu diikuti dengan perubahan kebijakan kurikulum. Kekhawatiran muncul bahwa perubahan ini dilakukan tanpa persiapan yang memadai dan membutuhkan kajian yang lebih komprehensif. Berbagai permasalahan lain terkait implementasi kurikulum merdeka belajar akan diuraikan secara lebih mendetail dalam penelitian ini.

Selain itu, guru sering kali mengalami kesulitan dalam melakukan asesmen diagnostik untuk memahami kebutuhan individu siswa dan menyusun rencana

pembelajaran yang sesuai. Hambatan lainnya adalah kurangnya pelatihan dan dukungan yang memadai untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan kurikulum ini. Oleh karena itu, diperlukan solusi strategis seperti penguatan kolaborasi antar elemen sekolah, penyediaan pelatihan intensif bagi guru, serta optimalisasi fasilitas pendukung pembelajaran agar tujuan Kurikulum Merdeka dapat tercapai secara efektif.

Dari hasil analisis peneliti ditemukan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 101766 Bandar Setia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal kesiapan guru dan ketersediaan sumber daya pendukung. Namun, terdapat pula faktor-faktor positif, seperti adanya pelatihan berkala dan komitmen guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini mencakup perlunya pendampingan lebih lanjut bagi guru dalam memahami kurikulum, peningkatan akses terhadap bahan ajar berbasis Kurikulum Merdeka, serta penguatan kolaborasi antar pendidik untuk berbagi pengalaman dalam implementasi pembelajaran yang lebih efektif.

Sejumlah studi telah membahas penerapan kurikulum merdeka, tetapi masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai problematika implementasinya secara spesifik di tingkat sekolah dasar. Memberikan dukungan kepada institusi pendidikan dasar dalam menghadapi rintangan pelaksanaan Kurikulum Merdeka melalui pendekatan yang adaptif dan berorientasi pada evidensi akademis merupakan hal yang krusial. Berangkat dari beragam identifikasi hambatan implementasi kurikulum merdeka di konteks nyata, peneliti termotivasi untuk mengeksplorasi alternatif pemecahan masalah yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala pelaksanaan kurikulum merdeka di SDN 101766 Bandar Setia. Penelitian ini

bertujuan untuk memperoleh deskripsi berbasis realitas mengenai penyelesaian terhadap hambatan yang muncul dalam proses implementasi kurikulum merdeka.

Dari hasil analisis peneliti ditemukan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 101766 Bandar Setia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal kesiapan guru dan ketersediaan sumber daya pendukung. Namun, terdapat pula faktor-faktor positif, seperti adanya pelatihan berkala dan komitmen guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini mencakup perlunya pendampingan lebih lanjut bagi guru dalam memahami kurikulum, peningkatan akses terhadap bahan ajar berbasis Kurikulum Merdeka, serta penguatan kolaborasi antar pendidik untuk berbagi pengalaman dalam implementasi pembelajaran yang lebih efektif.

Sejumlah studi telah membahas penerapan kurikulum merdeka, tetapi masih terdapat kesenjangan dalam kajian mendetail mengenai hambatan pelaksanaannya di tingkat sekolah dasar. Sangat krusial untuk memberikan dukungan kepada sekolah dasar dalam menghadapi rintangan yang timbul saat menjalankan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan yang adaptif dan didukung oleh kaidah ilmiah. Melihat beragam kendala implementasi kurikulum merdeka yang ditemukan di lapangan, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti alternatif penyelesaian yang dapat mengatasi hambatan penerapan kurikulum merdeka di SDN 101766 Bandar Setia. Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran faktual tentang solusi atas tantangan yang muncul dalam proses implementasi kurikulum merdeka.

METODE PENELITIAN

Kajian ini menerapkan pendekatan kualitatif dan telaah pustaka sebagai landasan metodologisnya. Aspek kualitatif dilaksanakan melalui sesi wawancara langsung dengan Ibu Fadillah Hasanah S.Pd.,

seorang pengajar di SDN 101766 Bandar Setia. Proses wawancara dirancang secara semi-terstruktur, memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengembangkan pertanyaan berdasarkan tanggapan narasumber, sehingga menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai implementasi Kurikulum Merdeka, strategi perencanaan pembelajaran, berbagai hambatan yang ditemui, serta inisiatif pengembangan dalam aktivitas belajar-mengajar.

Metode kedua yang diimplementasikan adalah telaah pustaka, yang mencakup rangkaian aktivitas pengumpulan data kepustakaan, proses membaca dan pencatatan, serta pengolahan materi penelitian. Dalam konteks ini, peneliti melakukan pengkajian mendalam terhadap literatur ilmiah yang relevan, termasuk buku dan jurnal, untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Melalui proses pembacaan dan evaluasi sumber-sumber tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi pola, kerangka teoretis, dan temuan kontemporer yang berkaitan dengan topik penelitian, sehingga mampu memberikan kontribusi bermakna bagi pengembangan pengetahuan dalam bidang yang dikaji.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Studi yang dilakukan mengindikasikan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 101766 Bandar Setia masih berada dalam fase peralihan dan belum diimplementasikan secara komprehensif. Kurikulum terbaru ini memberikan ruang gerak yang lebih luas dibandingkan dengan Kurikulum 2013, namun dalam pelaksanaannya masih dihadapkan pada berbagai hambatan. Tantangan signifikan yang dihadapi adalah tuntutan bagi para pendidik untuk lebih proaktif dalam mengembangkan media pembelajaran serta mengadaptasi strategi pengajaran yang selaras dengan kebutuhan

dan ciri khas siswa. Proses adaptasi ini memerlukan kompetensi tambahan yang sering kali tidak dibarengi dengan pembekalan yang cukup, akibatnya banyak tenaga pengajar merasa tidak sepenuhnya siap menjalankan pendekatan pembelajaran yang lebih independen dan berorientasi pada pengerjaan proyek.

Selain itu, keterbatasan pelatihan bagi guru menjadi hambatan signifikan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Sebagian besar pemahaman mengenai kurikulum ini diperoleh melalui pelatihan singkat atau seminar yang hanya dihadiri oleh perwakilan guru, sehingga tidak semua tenaga pendidik mendapatkan pemahaman yang menyeluruh. Akibatnya, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa belum dapat diterapkan secara optimal, terutama dalam aspek pembelajaran berdiferensiasi. Guru masih menghadapi kesulitan dalam mengakomodasi berbagai kebutuhan siswa, khususnya bagi mereka yang memiliki hambatan belajar atau kurang mendapatkan dukungan belajar dari lingkungan keluarga.

Kurikulum Merdeka yang menekankan kemandirian siswa juga menghadapi tantangan dari segi kesiapan peserta didik. Tidak semua siswa memiliki fasilitas belajar yang memadai atau dukungan dari orang tua untuk mendukung pembelajaran di rumah. Hal ini berdampak pada efektivitas pembelajaran, terutama bagi siswa yang memiliki gaya belajar berbeda dan memerlukan pendekatan yang lebih personal. Dalam hal evaluasi, asesmen formatif telah diterapkan untuk menilai efektivitas pembelajaran, tetapi masih terdapat kesulitan dalam mengukur sejauh mana siswa benar-benar memahami materi. Beberapa siswa juga mengalami hambatan dalam mengungkapkan kendala mereka, sehingga guru harus lebih proaktif dalam menggali umpan balik.

Dalam perbandingan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, keunggulan utama

dari Kurikulum Merdeka adalah fleksibilitas yang memungkinkan guru menyusun model pembelajaran yang lebih bervariasi. Namun, di sisi lain, ketersediaan sumber belajar masih menjadi tantangan. Buku ajar dalam Kurikulum Merdeka lebih terstruktur dibandingkan Kurikulum 2013, tetapi masih perlu dikembangkan lebih lanjut agar dapat mencakup berbagai kebutuhan pembelajaran. Sementara itu, penerapan pembelajaran tematik yang telah dihapus di kelas 3 dan digantikan dengan pendekatan berbasis mata pelajaran dalam Kurikulum Merdeka menimbulkan tantangan tersendiri. Guru perlu memastikan bahwa kompetensi dasar dapat dicapai secara konsisten, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan integrasi lintas disiplin.

Faktor eksternal seperti minimnya pelibatan guru dalam perancangan kurikulum di tingkat sekolah juga menjadi tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Guru lebih banyak berperan dalam pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, sedangkan kebijakan kurikulum masih bersifat top-down tanpa banyak ruang bagi guru untuk memberikan masukan yang signifikan dalam penyusunannya. Selain itu, forum diskusi seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) yang seharusnya menjadi sarana berbagi pengalaman dan pengembangan profesional belum berjalan optimal. Diskusi yang terjadi cenderung berfokus pada pertukaran pengalaman praktis tanpa pembahasan mendalam mengenai implementasi teknis kurikulum.

Dari hasil temuan ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan fleksibilitas dalam pembelajaran, berbagai tantangan masih harus diatasi. Kendala utama meliputi kurangnya pelatihan guru, keterbatasan sumber daya pembelajaran, serta kesenjangan dalam dukungan belajar bagi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum ini masih memerlukan berbagai penyesuaian

agar dapat berjalan secara efektif di lingkungan sekolah dasar.

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 101766 Bandar Setia masih menghadapi berbagai kendala yang harus segera diatasi agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Salah satu solusi utama adalah meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan. Guru harus diberikan pemahaman yang mendalam mengenai metode pembelajaran berbasis proyek, asesmen formatif, serta strategi diferensiasi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, pendampingan dari tenaga ahli atau guru yang lebih berpengalaman juga dapat membantu guru-guru yang masih merasa kesulitan dalam menerapkan pendekatan baru dalam pembelajaran. Dengan adanya peningkatan kompetensi ini, diharapkan guru dapat lebih percaya diri dalam mengajar serta mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif bagi siswa.

Di samping penguatan kompetensi pendidik, institusi pendidikan perlu menjamin ketersediaan berbagai sumber pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Perlu adanya penambahan modul pembelajaran yang lebih adaptif dan berbasis pada kegiatan proyek untuk mendorong peserta didik lebih aktif dalam mendalami materi. Institusi pendidikan juga dapat mengintegrasikan teknologi sebagai instrumen pendukung pembelajaran, misalnya dengan memanfaatkan konten digital atau sistem pembelajaran daring yang dapat diakses oleh pendidik dan peserta didik. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan dari literatur konvensional, tetapi juga dapat mengeksplorasi konsep-konsep baru melalui pendekatan yang lebih dinamis dan memikat. Ketika sumber belajar yang digunakan lebih beragam, peserta didik akan lebih mudah mencerna materi pembelajaran dan

termotivasi untuk mengembangkan kemandirian dalam belajar.

Keterlibatan wali murid juga merupakan komponen krusial dalam menukseskan penerapan Kurikulum Merdeka. Institusi pendidikan perlu membangun hubungan yang lebih intensif dengan wali murid agar mereka dapat mengerti bagaimana memberikan pendampingan optimal bagi anak-anak mereka dalam proses belajar di lingkungan rumah. Program edukasi dan pembinaan untuk wali murid dapat diselenggarakan untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran anak. Selain itu, pendidik dan wali murid dapat berkolaborasi dalam mengawasi kemajuan peserta didik serta memberikan dorongan positif agar anak-anak memiliki antusiasme yang lebih tinggi dalam belajar. Dengan terciptanya kolaborasi antara institusi pendidikan dan wali murid, atmosfer pembelajaran peserta didik akan lebih mendukung, baik dalam maupun luar lingkungan sekolah.

Dalam proses pembelajaran, evaluasi dan asesmen juga harus dilakukan dengan cara yang lebih efektif agar siswa dapat berkembang secara optimal. Guru perlu menerapkan berbagai metode evaluasi, tidak hanya melalui ujian tertulis, tetapi juga dengan asesmen berbasis proyek, diskusi kelompok, atau portofolio pembelajaran. Dengan asesmen yang lebih variatif, siswa dapat menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai cara, sesuai dengan potensi dan minat mereka masing-masing. Selain itu, umpan balik yang diberikan oleh guru harus lebih konstruktif, agar siswa mengetahui aspek mana yang harus diperbaiki dan bagaimana mereka bisa berkembang lebih baik ke depannya.

Untuk memastikan efektivitas implementasi, penting adanya kolaborasi multisektor yang melibatkan pemimpin sekolah, kelompok edukasi, serta instansi pendidikan terkait. Institusi pendidikan perlu diberi otonomi dalam merancang pendekatan belajar yang

selaras dengan keadaan dan keunikan peserta didik. KKG juga harus dimaksimalkan fungsinya sebagai wadah bertukar pengalaman dan pemecahan masalah yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum. Sinergi yang erat antara pendidik, lembaga pendidikan, wali murid, dan pemangku kepentingan lainnya akan memungkinkan penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 101766 Bandar Setia menjadi lebih berhasil dan memberikan dampak optimal bagi perkembangan siswa.

SIMPULAN

Dari penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 101766 Bandar Setia menunjukkan bahwa meskipun kurikulum ini menawarkan fleksibilitas dan pendekatan yang lebih berpusat pada siswa, berbagai tantangan masih harus dihadapi. Di antaranya adalah kurangnya pelatihan bagi guru, keterbatasan sumber daya belajar, serta kesenjangan dalam dukungan belajar untuk siswa. Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan yang intensif dan berkelanjutan menjadi langkah penting untuk memastikan pemahaman yang mendalam mengenai metode pembelajaran yang efektif. Selain itu, penyediaan sumber belajar yang beragam serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi krusial untuk meningkatkan interaksi siswa. Sinergi antara sekolah, orang tua, dan forum diskusi seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) akan memperkuat kolaborasi yang diperlukan untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan menerapkan evaluasi yang variatif dan konstruktif, proses pembelajaran diharapkan dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif dan mencapai hasil pendidikan yang maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

Surbakti, D. A. B. (2024). Penerapan

Penerapan Metode Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Nurul Ishlah pada Mata Pelajaran PAI Kota Banda Aceh. *Educator Development Journal*, 2(2), 8-19.

Wahyuni, S., Rahmawati, F. P., & Gufron, A. (2024). ANALISIS PANDANGAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 146-160.

Darwin, D., Warneri, W., Aunurrahman, A., Juhata, J., & Fajaryati, D. (2024). Literatur Review: Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 6246-6255.

Khasanah, F. N., & Rigianti, H. A. (2023). Upaya Guru Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Mengalami Kebosanan Saat Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(4), 266-277.

Yahya, M., Sulolipu, A. A., Rismawati, R., & Anas, M. (2023). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU SD INPRES . *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS* , 731-737.

Sucipto, Sukri, M., & dkk. (2024). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Systematic. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 278-287.

Yahya, M., Sulolipu, A. A., Rismawati, R., & Anas, M. (2023). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENERAPAN

- MODEL PEMBELAJARAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU SD INPRES . *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 731-737.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mulyasa, E. (2022). *Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasi dalam Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2021). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2021). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Moleong, L. J. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi Ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putri, N., Sabrina, S., Budiman, N., Utami, T. W. (2023). HAMBATAN GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 3 BROSOT. *Indonesian Journal of Elementary Education*, 51-60
- Tanggur, F. S. (2023). TANTANGAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU SEKOLAH DASAR DI WILAYAH PEDESAAN PULAU SUMBA. *HINEF : Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 2(2), 23–29.

<https://doi.org/10.24114/esjpsd.v10i1.19285>